

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Televisi sebagai media massa memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan media lain di dalam penyampaian pesannya. Salah satu kelebihan televisi yaitu paling lengkap dalam hal menyajikan unsur-unsur pesan bagi pemirsa, karna dilengkapi gambar dan suara serasa lebih hidup dan dapat menjangkau ruang lingkup yang sangat luas (Mulyana, 2001).

Kehadiran televisi turut memberikan andil besar dalam pengembangan masyarakat yakni kehadirannya berperan dalam memberdayakan masyarakat. Bagi pengembangan masyarakat televisi memiliki fungsi *transmission*. Menurut Wright (Wiryanto, 2000) fungsi *transmission* menunjuk pada fungsi mengomunikasikan informasi, nilai-nilai dan norma-norma sosial pada masyarakat, sehingga mampu mempengaruhi pandangan, sikap dan perilaku dalam interaksi sosial.

Sampai pada perkembangannya, muncul program acara yang mengungkap secara khusus tentang satu peristiwa kriminal yang berbeda, yaitu lebih mendalam dan bersifat investigatif. *Indepth Reporting* (berita mendalam) di televisi nasional menjadi inovasi baru yang menarik perhatian pemirsa, tidak hanya disuguhi isu sebatas yang terlihat dipermukaan, tetapi juga membedah peristiwa secara menyeluruh *Indepth Reporting* (berita

mendalam) pada televisi menayangkan penelusuran-penelusuran lebih mendalam tentang kriminalitas yang terjadi di masyarakat.

Reportase investigasi adalah program buletin dari Divisi News TRANS TV, yang tayang setiap sabtu dan minggu sore selama 30 menit dari pukul 16.45 sampai dengan 17.15 WIB. Reportase investigasi mengungkap satu kasus penyimpangan dari pelakunya langsung, topik yang dipilih adalah yang menjadi kepentingan masyarakat misalnya, tentang kosmetik yang mengandung zat yang berbahaya bagi kesehatan, pektek ilegal, hipnotis, kecurangan dan sebagainya. (<http://MyTrans Reportas Investigasi.htm>)

Dalam program acara ini, berita kriminal disajikan dengan lebih lengkap dengan menguak latar belakang kejadian, pelaku, korban, modus operasi, serta komentar dan pandangan orang-orang disekitar pelaku, juga narasumber yang terkait dengan kasus tersebut. Ulasan dan komentar pakar kriminal dan hukum turut disajikan seperti, *Sidik Kasus Investigasi*(MNC TV) tayang pada hari sabtu dan minggu pukul 11.00 WIB, *Sigi Investigasi* (SCTV), tayang pada hari rabu pukul 13.00 WIB, serta *Reportase Investigasi*(TRANS TV) yang tayang pada hari sabtu dan minggu pukul 16.45 WIB.

Pemilihan tayangan reportase investigasi sendiri dikarenakan reportase investigasi yang dimulai pertengahan 2003 sampai sekarang masih tetap eksis. Tayangan reportase investigasi tersebut mengungkap berbagai kasus yang sedang marak terjadi di masyarakat, seperti tindakan anarkis sebagai obnum, hipnotis, penipuan terhadap konsumen, penggunaan barang berbahaya, hinga praktek kecurangan dimasyarakat. Reportase investigasi

jugamendapat perhatian paling tinggi dari masyarakat, dikarenakan jam tayang yang tepat dan penyajian berita yang menarik. Tayangan reportase investigasi ini bertujuan untuk memberikan peringatan, menguak modus kejahatan, sekaligus mencerdaskan pemirsanya agar dapat berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Sedangkan pemilihan masyarakat dalam penelitian ini karena masyarakat RT 11/RW 08 Kel. Tuah karya Kec. Tampan Pekanbaru merupakan masyarakat yang bersifat heterogren, yang memiliki berbagai macam latar belakang budaya, agama, pendidikan, usia dan profesi. Bisa dikatakan bahwa masyarakat yang berdomisili di daerah ini adalah masyarakat kota, sehingga dengan adanya program reportase investigasi diharapkan masyarakat dapat mengetahui tindakan yang selama ini tidak diketahuinya.

Namun pada realitas di masyarakat tentu akan muncul berbagai persepsi mengenai program reportase investigasi. Baik itu persepsi positif ataupun persepsi negatif.

Persepsi adalah proses internal yang memungkinkan kita memilih, mengorganisasikan serta menafsirkan rangsangan dari lingkungan dan proses tersebut mempengaruhi prilaku (Mulyana,2011:179).

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam secara ilmiah tentang persepsi masyarakat terhadap suatu program acara di salah satu stasiun televisi swasta di Indonesia, maka penulis dapat mengangkat dan memberi judul:

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP TAYANGAN  
REPORTASE INVESTIGASI TRANS TV DI PERUMAHAN ASTA  
REGENCI RT.11 / RW.08 KEL. TUAH KARYA KEC. TAMPAN  
PEKANBARU.**

**B. Alasan Pemilihan Judul**

Judul ini dipilih dengan pertimbangan:

1. Penulis tertarik pada penelitian ini, karena Program acara Reportase investigasi mengungkap kasus yang sedang marak terjadi di masyarakat, seperti tindakan anarkis sebagai oknum, hipnotis, penipuan terhadap konsumen, penggunaan barang berbahaya, hingga praktek kecurangan di masyarakat.
2. Reportase investigasi lebih lengkap dengan mengungkap latar belakang kejadian, pelaku, korban, modus operasi, langsung dari pelakunya.
3. Tujuan tayangan reportase investigasi memberikan peringatan, mengungkap modus kejahatan, sekaligus mencerdaskan pemirsanya agar dapat berhati-hati mengambil keputusan.
4. Persoalan yang penulis kaji berkaitan langsung dengan jurusan yang penulis ambil yaitu jurusan Ilmu Komunikasi, Konsentrasi Broadcasting.
5. Pertimbangan efektif dan efisiensi waktu, tenaga dan sumber daya, penulis merasa mampu untuk melakukan penelitian ini. Hal ini juga didasarkan pada letak geografis perumahan Asta Regenci RT 11/ RW 08

yang strategis, sekaligus dekat dengan kampus penulis, memudahkan bagi peneliti untuk mengakses informasi.

### **C. Penegasan Istilah**

Untuk mempermudah dan menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran atau pemakaian kata-kata istilah, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah mengenai hal tersebut yang nantinya akan menjadi pegangan dalam penelitian.

#### **1. Persepsi**

Pengertian persepsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungan melalui panca indera. Jadi Persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan, memfokuskan perhatian terhadap satu objek rangsangan. Dalam proses pengelompokan dan membedakan ini persepsi melibatkan proses interpretasi berdasarkan pengalaman terhadap suatu peristiwa atau objek. (Abdul Rahman Shalah, 2009:110)

#### **2. Masyarakat**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia masyarakat adalah kumpulan orang dalam jumlah banyak yang terikat dengan adat dan kebudayaan. Masyarakat adalah golongan besar atau kecilnya dari beberapa manusia

yang dengan sendirinya bertalian secara golongan dan mempunyai pengaruh satu sama lain (Cholil Mansyur,1991:22).

### **3. Pengertian Tayangan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tayangan adalah sesuatu yang ditayangkan, sesuatu yang dipertunjukkan. (KBBI, 2012:583)

### **4. Program Reportase Investigasi**

Reportase investigasi adalah program berita yang menyuguhkan informasi tentang penyimpangan yang terjadi di masyarakat dengan pendekatan langsung dari sumber atau pelaku. Wilayah tema dari reportase investigasi adalah sisi lain dari sebuah praktek penyimpangan yang belum banyak diketahui masyarakat luas serta praktek penyimpangan yang sudah lazim di masyarakat namun dikupas lebih lengkap dan dalam. Liputan investigasi dalam program reportase investigasi para kru mengangkat hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat luas, sehingga masyarakat yang tidak mengetahui apa-apa menjadi tahu akibat adanya program liputan investigasi tersebut. (<http://reportase.multiply.com>)

## **D. Permasalahan**

### **1. Identifikasi masalah**

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui persepsi masyarakat perumahan Asta Regenci RT 11/ RW 08 kel. Tuah Karya Kec. Tampan Pekanbaru terhadap tayangan Reportase investigasi ?
- b. Fator-faktor apa yang mempengaruhi persepsi masyarakat dalam menonton tayangan reportase investigasi?
- c. Bagaimana media massa dapat mempengaruhi persepsi masyarakat?

## **2. Batasan masalah**

Agar penelitian ini lebih terfokus maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

Permasalahan hanya terbatas pada persepsi masyarakat terhadap tayangan Reportase Investigasi di Trans Tv di perumahan Asta Regenci RT 11/RW 08 Kel.Tuah Karya Kec. Tampan Pekanbaru, dengan responden masyarakat yang melihat program tersebut.

## **3. Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimanakah Persepsi Masyarakat Terhadap Tayangan Reportase Investigasi Trans TV di Perumahan Asta Regenci RT 11/RW 08 Kel. Tuah Kaya Kec. Tampan Pekanbaru.

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Perumahan Terhadap Tayangan Reportase Investigasi Trans TV di Perumahan Asta Regenci RT 11/RW 08 Kel. Tuah Kaya Kec. Tampan Pekanbaru.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Oleh karena itu, diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat terhadap berbagai pihak, yaitu:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi positif terhadap studi ilmu komunikasi terutama yang berkaitan dengan dampak media massa.
- b. Sebagai bahan referensi bagi yang berminat melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.
- c. Persyaratan bagi tugas akhir untuk mendapatkan gelar S1 pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

## **F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional**

Kerangka teoritis memuat teori-teori yang akan mempermudah menjawab permasalahan dalam teoritis. Kerangka teoritis inilah konsep operasional, dirumuskan dan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian dilapanagn. (Rakhmat, 1996:220).



## 1. Pengertian Persepsi

Adapun yang dimaksud dengan persepsi menurut Rakhmat (1998:5) adalah pengalaman tentang objek peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dalam menafsirkan pesan. Persepsi merupakan memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*).

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. Namun proses itu tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut di teruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi. Karena itu proses persepsi tidak dapat lepas dari proses penginderaan, dan proses penginderaan merupakan proses pendahulu dari proses persepsi. Proses penginderaan akan berlangsung setiap saat, pada waktu individu menerima stimulus melalui alat indera, yaitu melalui mata sebagai alat penglihatan, telinga sebagai alat pendengar, hidung sebagai alat pembauan, lidah sebagai alat pengecap, kulit pada telapak tangan sebagai alat perabaan dan semuanya merupakan alat indera yang digunakan untuk menerima stimulus dari luar individu. (Walgito, 2004:87)

Alat indera tersebut merupakan alat penghubung antara individu dengan dunia luarnya (Branca, 1964; Woodworth dan Marquis, 1957). Stimulus yang diinderakan itu kemudian oleh individu diorganisasikan dan diinterpretasikan, sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang

diinderakan itu, dan proses ini disebut persepsi. Persepsi merupakan proses pengindraan yang integrated dalam diri individu terhadap stimulus yang diterimanya (Moskowitz dan Orgel, 1969). Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa persepsi itu merupakan pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diinderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan respon yang *integrated* dalam diri individu. Karena itu dalam pengindraan orang akan mengaitkan dengan stimulus, sedangkan dalam persepsi individu akan mengaitkan dengan objek (Branca, 1964). Dengan persepsi individu akan menyadari tentang keadaan di sekitarnya dan juga keadaan diri sendiri (Davidoff, 1981).

Dalam persepsi stimulus dapat datang dari luar, tetapi juga dapat datang dalam diri individu sendiri. Namun demikian sebagian besar stimulus datang dari luar individu yang bersangkutan. Karena persepsi merupakan aktivitas yang integrated dalam diri individu maka apa yang ada dalam diri individu akan ikut aktif dalam persepsi. Berdasarkan hal tersebut maka persepsi dapat dikemukakan karena perasaan, kemampuan berpikir, pengalaman-pengalaman individu tidak sama, maka mempersepsikan sesuatu stimulus, hasil persepsi mungkin akan berbeda antara individu satu dengan individu lain. Persepsi itu bersifat individual (Davidoff,1981; Rogers, 1965). (Walgito,2004:88)

Ada dua jenis persepsi menurut Deddy Mulyana dalam buku Ilmu komunikasi suatu pengantar yaitu: *Pertama*, persepsi sosial adalah proses

menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang dialami dalam lingkungan. Setiap orang memiliki gambaran berbeda mengenai realitas di sekelilingnya. Beberapa prinsip penting mengenai persepsi sosial yang menjadi pembedaan atas perbedaan persepsi sosial ini adalah sebagai berikut:

1) Persepsi berdasarkan pengalaman

Pola-pola perilaku manusia berdasarkan persepsi mereka mengenai realitas (sosial) yang telah dipelajari. Persepsi manusia terhadap seseorang, objek atau kejadian dan reaksi mereka terhadap hal-hal itu berdasarkan pengalaman (dan pembelajaran) masa lalu mereka berkaitan dengan orang, objek atau kejadian serupa.

2) Persepsi bersifat selektif

Atensi pada suatu rangsangan merupakan faktor utama yang menentukan selektivitas atas rangsangan tersebut.

3) Persepsi bersifat dugaan

Proses persepsi yang bersifat dugaan itu memungkinkan kita menafsirkan suatu objek dengan makna yang lebih lengkap dari suatu sudut pandang mana pun. Oleh karena informasi yang lengkap tidak pernah tersedia, dugaan diperlukan untuk membuat kesimpulan berdasarkan informasi yang tidak lengkap lewat penginderaan itu. Dengan demikian persepsi juga adalah proses mengorganisasikan informasi yang tersedia, menempatkan rincian

yang kita ketahui yang memungkinkan kita memperoleh makna lebih umum.

#### 4) Persepsi bersifat kontekstual

Rangsangan dari luar harus diorganisasikan dari semua pengaruh dalam persepsi konteks merupakan salah satu pengaruh paling kuat.

Dalam mengorganisasikan objek, yakni melekatkannya dalam suatu konteks tertentu, menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut: struktur objek atau kejadian berdasarkan prinsip kemiripan atau kedekatan dan kelengkapan. Kecendrungan mempersepsikan suatu rangsangan atau kejadian yang terjadi dari objek dan latar belakangnya. (Mulyana, 2011:191)

*Kedua* persepsi dan budaya, faktor-faktor internal bukan saja mempengaruhi atensi sebagai salah satu aspek persepsi, tetapi juga mempengaruhi persepsi kita secara keseluruhan, terutama penafsiran atas suatu rangsangan. Agama, ideologi, tingkat intelektualitas, tingkat ekonomi, pekerjaan, dan cita rasa sebagai faktor-faktor internal jelas mempengaruhi persepsi seseorang terhadap realitas. Dengan demikian, persepsi itu terikat oleh budaya (*culture-bound*). Bagaimana kita memaknai pesan, objek atau lingkungan bergantung pada sistem nilai yang kita anut. Oleh karena persepsi berdasarkan budaya yang telah dipelajari, persepsi seseorang atas lingkungannya bersifat subjektif. Semakin besar

perbedaan budaya antara dua orang semakin besar pula perbedaan persepsi mereka terhadap realitas.(Mulyana 20011:213)

**a. Faktor-faktor yang berperan dalam persepsi**

Seperti telah dipaparkan di atas bahwa dalam persepsi individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus tersebut mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Berkaitan dengan faktor-faktor yang berperan dalam persepsi dapat dikemukakan adanya beberapa faktor yaitu:

1) Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang berkerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

2) Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syarat sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

### 3) Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.(Walgito,2004:89)

#### **b. Proses terjadinya persepsi**

Proses terjadinya persepsi dapat dijelaskan sebagai berikut objek menimbulkan stimulus dan stimulus mengenai alat indera atau reseptor. Perlu dikemukakan bahwa antara objek dan stimulus itu berbeda, tetapi ada kalanya bahwa objek dan stimulus itu menjadi satu, misalnya dalam hal tekanan.

Proses stimulus mengenai alat indera merupakan proses kealaman atau proses fisik. Stimulus yang diterima oleh alat indera diteruskan oleh syaraf sensoris ke otak. Proses ini disebut proses fisiologis. Kemudian terjadilah proses di otak sebagai pusat kesadaran sehingga individu menyadari apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba. Proses yang terjadi dalam otak atau dalam pusat kesadaran inilah yang disebut sebagai proses psikologis. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa taraf terakhir dari proses persepsi ialah individu menyadari tentang apa yang dilihat, atau apa yang didengar, atau apa yang diraba, yaitu stimulus yang diterima melalui

alat indera. Proses ini merupakan proses terakhir dari persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk.

Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi itu. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya. Namun demikian tidak semua stimulus mendapatkan respon individu untuk dipersepsi. Stimulus mana yang akan dipersepsi atau mendapatkan respon dari individu tergantung pada perhatian individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa yang dipersepsikan oleh individu selain tergantung pada stimulusnya juga tergantung pada keadaan individu yang bersangkutan. Stimulus yang mendapatkan pemilihan dari individu tergantung kepada bermacam-macam faktor, salah satu faktor adalah perhatian individu yang merupakan aspek psikologis individu dalam memandang persepsi. (Walgito,2004:90)

### **c. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi**

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi proses persepsi adalah perhatian (*attention*). Perhatian terjadi bila kita memusatkan diri hanya pada salah satu indera, dan mengabaikan masukan melalui indera-indera lainnya. Ada dua faktor yang menarik atau mempengaruhi perhatian kita yakni faktor eksternal (luar) dan faktor internal (dari dalam diri sendiri).

### 1) Faktor Eksternal

- a) Intensitas stimuli, kita akan memberi perhatian pada stimuli yang lebih menonjol dibanding stimuli lainnya.
- b) Gerakan, stimuli yang bergerak akan lebih menarik perhatian dibanding yang lain
- c) *Novelty*, hal-hal yang baru, yang luar biasa, yang berbeda dari biasanya akan lebih menarik perhatian
- d) Pengulangan, sesuatu yang berulang akan dapat lebih menarik perhatian.

### 2) Faktor Internal

- a) Faktor biologis, hal-hal yang sifatnya biologis mempengaruhi perhatian kita.
- b) Faktor sosiopsikologis seperti: kebiasaan, motif, kebutuhan, dan sebagainya. (Rubani, 2010:118)

Seperti juga sensasi, persepsi setiap orang terhadap pesan yang diterimanya tidak sama. Hal tersebut disebabkan adanya faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi persepsi. Faktor-faktor tersebut adalah:

#### 1) Faktor-faktor personal

Karakter orang yang melakukan persepsi mempengaruhi bagaimana ia mempersepsikan suatu objek, ini mencakup:

- a) Kebutuhan atau motif
- b) Sikap, nilai preferensi, dan keyakinan
- c) Tujuan, mempengaruhi bagaimana persepsi kita akan sesuatu.



- d) Kapasitas, mencakup hal-hal seperti: tingkat intelegensi, kemampuan akan suatu topik dan kemampuan berbahasa.
- e) Kegunaan informasi
- f) Gaya komunikasi
- g) Pengalaman atau kebiasaan

2) Faktor yang berasal dari stimuli, mencakup:

- a) Karakter fisik stimuli, misalnya: ukuran, warna, intensitas dan sebagainya.
- b) Pengorganisasian pesan, cara bagaimana pesan diatur atau diorganisasikan mempengaruhi persepsi kita.
- c) *Novelty* (Kebaruan, keluar kebiasaan), hal-hal yang baru atau luar biasa akan lebih dapat perhatian dibanding hal-hal yang rutin atau biasa-biasa saja.
- d) Model, yakni bagaimana informasi diserap oleh panca-indera (bisa melalui perhatian, pendengaran, penciuman, perabaan atau pengecap)
- e) Asal mulai informasi, ada informasi yang bersal dari lingkungan fisik, dari diri sendiri, dari orang lain (melalui komunikasi antarpribadi), dari media massa, dan lain-lain.
- f) Media atau *channel* berpengaruh dalam penerimaan dan pengolahan informasi. Persepsi orang akan berita di satu media juga berbeda-beda. (Rubani, 2010:119-120)

## 2. Kerangka Teoritis

Adapun teori yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah teori S-O-R (Stimulus, Organisme, Respon). Teori ini mula-mula diperkenalkan oleh para psikolog seperti Parlov, Shiner dan Hull. Menurut model ini, organisme menghasilkan perilaku tertentu jika ada kondisi stimulus tertentu pula, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan.

Unsur-unsur dalam teori S-O-R adalah:

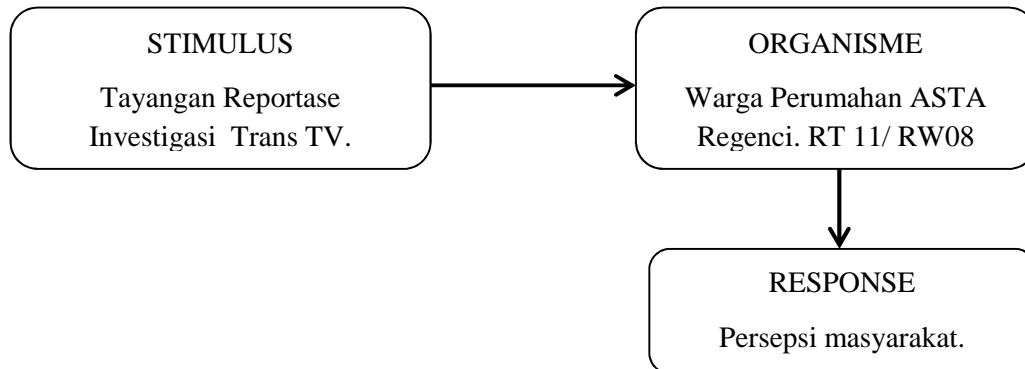
- a. Stimulus (S) : Pesan
- b. Organisme (O) : Komunikasi
- c. Response (R) : Efek

Asumsi dasar dari model ini adalah: media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi artinya model ini mengasumsi bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif atau negatif.

Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah hanya jika stimulus yang menerpa melebihi semula. Prof. Dr. Mar'at dalam bukunya "Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya", mengutip pendapat Hovland, Janis dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam

menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting, yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan. (Effendy, 2003:255).

Berdasarkan uraian diatas, maka proses komunikasi dalam teori S-O-R ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar.1 Teori S-O-R(Effendy, 1993:255)

Gambar tersebut menunjukkan bahwa dalam penelitian ini stimulus yang dimaksud adalah tayangan Reportase Investigasi, organisme yang dimaksud adalah warga perumahan Asta Regenci RT 11/ RW 08 Kel. Tuah karya Kec. Tampan Pekanbaru, sedangkan respon yang dimaksud adalah persepsi masyarakat terhadap tayangan reportase investigasi.

Stimulus merupakan pesan yang disampaikan kepada komunikan dapat diterima atau ditolak, komunikasi yang terjadi dapat berjalan apabila komunikan memberikan perhatian terhadap stimulus yang disampaikan kepadanya. Proses komunikan tersebut menimbulkan pengertian dan penerimaan atau mungkin sebaliknya (Effendy, 1993:318).

Jadi hubungan antara teori S-O-R dengan persepsi adalah media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikasi bisaberlangsung secara positif atau negatif.

### **3. pengertian Masyarakat**

Masyarakat merupakan sekumpulan individu-individu yang mempunyai aturan sama yang mengatur tatanan kehidupan sosial masyarakat dalam suatu wilayah, biasanya masyarakat itu mempunyai adat istiadat, bahasa yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Kehidupan manusia yang saling membutuhkan satu dengan yang lainnya sebab manusia tidak bisa hidup sendiri maka mereka memerlukan orang lain untuk saling melengkapi dan mempertahankan hidupnya. Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terlibat oleh suatu budaya yang mereka anggap sama (Moeliono, 1994:564).

Jadi masyarakat adalah suatu kumpulan individu-individu atau refleksi dari manusia perorangan yang saling berinteraksi antara satu dengan lainnya untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mempengaruhi hidup dan mempunyai wilayah, hukum, adat istiadat dan institusi yang ada dalam masyarakat. dimana institusi itu sendiri mempunyai peranan untuk memberikan untuk memberikan layanan dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Sedangkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat perumahan Asta regenci RT 11/ RW 08 Kel.Tuah karya Kec. Tampan

yang mempunyai persepsi terhadap tayangan Reportase Investigasi Trans TV. Menurut Seokonto (1990: 165-171) masyarakat pada umumnya dapat terbagi kepada dua kelompok yaitu:

**a. Masyarakat pedesaan**

Masyarakat pedesaan atau masyarakat setempat pasti mempunyai lokasi atau tempat tinggal (wilayah) tertentu. Walaupun sekelompok manusia merupakan masyarakat pengembara pada tempat tertentu.

Ciri masyarakat setempat dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Jumlah penduduk,
- 2) Luas, kekayaan dan pendapatan penduduk daerah pedalaman
- 3) Fungsi-fungsi khusus masyarakat setempat adalah terhadap seluruh masyarakat.
- 4) Organisasi masyarakat setempat yang bersangkutan

**b. Masyarakat perkotaan**

Masyarakat perkotaan adalah masyarakat yang tidak tentu jumlah penduduknya. Tekanan pengertian kota terletak pada sifat serta ciri kehidupan yang berbeda dengan masyarakat pedesaan.

Adapun ciri-ciri masyarakat perkotaan sebagai berikut yaitu:

- 1) Kehidupan keagamaan kurang bila dibandingkan dengan kehidupan keagamaan didesa.
- 2) Orang kota pada umumnya dapat mengurus dirinya sendiri tanpa harus tergantung dengan orang lain. Yang paling penting disini

adalah manusia perorangan atau individu, di desa orang lebih mementingkan kelompok.

- 3) Pembagian kerja diantara warga kota juga lebih tegas dan punya batas-batas nyata. Dikota orang-orang dengan beraneka warna latar belakang sosial pendidikan yang menyebabkan individu memperdalam suatu bidang kehidupan khusus.
- 4) Kemungkinan untuk mendapatkan pekerjaan, juga lebih banyak diperoleh warga kota dari pada warga desa.
- 5) Jalan pikiran rasional yang pada umumnya dianut masyarakat perkotaan, menyebabkan interaksi-interaksi yang terjadi lebih didasarkan pada faktor pribadi.
- 6) Perubahan-perubahan sosial tampak nyata dikota-kota karna kota biasanya terbuka dalam menerima pengaruh luar.

#### **4. Televisi Sebagai Media Massa**

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada pendengarnya. Media massa sering dibedakan menjadi media massa bentuk tampak (*Visual*) media massa bentuk dengar (*Audio*), dan media massa bentuk gabungan tampak dengar (*Audio visual*). Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada penerima dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi (Mulyana, 2001).

Televisi adalah media komunikasi yang menyalurkan gagasan dan informasi dalam bentuk suara dan gambar secara umum baik terbuka maupun tertutup, berupa program yang teratur dan berkesinambungan (Novilena, 2004). Dewasa ini televisi boleh dikatakan telah mendominasi hampir semua waktu luang setiap orang. Televisi memiliki sejumlah kelebihan terutama kemampuannya dalam meyatukan antara fungsi audio dan visual, ditambah dengan kemampuannya dalam memainkan warna. Selain itu televisi juga mampu mengatasi jarak dan waktu, sehingga penonton yang tinggal di daerah terpencil dapat menikmati siaran televisi (Mulyana, 2001).

Selain itu, televisi memiliki posisi yang penting dalam kehidupan manusia apabila benar-benar di manfaatkan sebagaimana seharusnya. Televisi menawarkan berbagai alternatif, sehingga dapat memilih informasi yang diinginkan sesuai dengan kebutuhan. Dapat dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan ilmu, pendidikan, pengetahuan, dan sebagainya.

a. Efek Komunikasi Massa

Menurut Steven M. Caffe, efek media massa dapat dilihat dari tiga pendekatan. Pendekatan yang pertama adalah efek dari media massa yang berkaitan dengan pesan atau media itu sendiri. Pendekatan yang kedua adalah dengan melihat jenis perubahan yang terjadi pada diri khalayak komunikasi massa yang berupa perubahan sikap, perasaan dan perilaku atau dengan istilah lain yang dikenal sebagai

perubahan Kognitif, Afektif, dan Behavioural. Pendekatan yang ketiga yaitu observasi pada khalayak (individu, kelompok, organisasi, masyarakat, atau bangsa) yang dikenai efek komunikasi massa. (Ardianto,2004:39).

Efek media massa sebagai benda fisik, meliputi : Efek ekonomi, efek Sosial, efek Penjadwalan kegiatan sehari-hari, efek hilangnya perasaan tidak nyaman, efek menumbuhkan perasaan tertentu. Sedangkan efek pesan media massa, yaitu : Efek kognitif,efek afektif, efek konatif (behavioural).(Nurudin, 2004:215-220)

## **5. Tayangan**

Stasiun televisi setiap harinya menyajikan berbagai jenis program yang jumlahnya sangat banyak dan jenisnya sangat beragam. Pada dasarnya apa saja bisa dijadikan program untuk ditayangkan di televisi selama program itu menarik dan disukai audien, dan selama tidak bertentangan dengan kesusilaan, hukum dan peraturan yang berlaku (Trimuryani, 2008/2007).

### **a. Elemen-elemen tayangan**

Tayangan memiliki beberapa elemen penyampaian pesan yaitu *source*: pembawa acara, keterampilan yang dimiliki seseorang pembawa acara adalah:

- 1) Suara: diujur berdasarkan kejelasan dan resonansi.
- 2) Pengucapan: pengucapan perkalimat dengan benar



- 3) Artikulasi: pengucapan huruf, vokal dan konsonan dengan benar
- 4) Penekanan: penekanan untuk menentukan mana hal-hal yang penting dan tidak penting.
- 5) Warna kata: penekanan pada lemahnya suara.
- 6) Kecepatan atau tempo: diukur berdasarkan kecepatan tiap perkataan dan secara keseluruhan dalam membawakan suatu acara
- 7) Perilaku: ketenangan dan kepercayaan diri dalam membawakan acara.

#### **b. Strategi Tayangan**

Bagian program suatu media penyiaran harus menyadari sari suatu prinsip dasar dalam mengelolah program siarannya bahwa setiap menit dalam setiap hari waktu siaran memiliki perhitungan sendiri. Pengolah program idealnya akan berupaya agar audiens dapat terus-menerus menonton acara yang disiarkan oleh media penyiaran yang bersangkutan.

Salah satu strategi agar audiens tidak pindah saluran adalah dengan menampilkan cuplikan atau bagian dari suatu acara yang bersifat menghibur, menggoda dan memancing rasa penasaran yang hanya bisa terjawab atau terpecahnya jika tetap mengikuti saluran itu. Dengan stategi ini, audiens diharapkan tidak akan pindah saluran jika ia tidak ingin beresiko kehilangan momen atau gambar yang menimbulkan rasa penasaran (Morissan,2008:306).

### c. Jenis-jenis Program Tayangan

Pengelola stasiun penyiaran dituntut untuk memiliki kreativitas seluas mungkin untuk menghasilkan berbagai program yang menarik. (Trimuryani, 2008/2007).

Berbagai jenis program itu dapat dikelompokkan menjadi dua bagian berdasarkan jenis yaitu:

#### 1) Program informasi (Berita)

Program informasi kemudian dibagi lagi menjadi dua jenis yaitu: berita keras (*Hard news*) yang merupakan laporan berita terkini yang harus segera disajikan dan berita lunak (*Soft news*) yang merupakan kombinasi dari fakta, gosip dan opini.

#### 2) Program hiburan (*Entertainment*)

Sementara program hiburan terdiri atas tiga kelompok besar yaitu musik, drama permainan (*games show*) dan pertunjukan. Menurut Vane-Gross (1994) menentukan jenis program berarti menentukan atau memilih daya tarik (*appeal*) dari suatu program. Adapun yang dimaksud dengan daya tarik disini adalah bagaimana suatu program menarik audiensnya.

Selain pembagian jenis program berdasarkan skema di atas, terdapat pula pembagian program berdasarkan apakah suatu program itu bersifat faktual atau fiktif (*Fictional*). Program faktual antara lain meliputi: program berita, dokumenter atau

reality show. Sementara program yang bersifat fiktif antara lain program drama atau komedi (Trimuryani, 2008/2007).

## **6. Reportase Investigasi**

Merupakan laporan lengkap ataupun interpretatif (telah disajikan sebagaimana dianggap penting oleh redaksi pemberitaan) ataupun berupa pemberitaan penyelidikan (investigatif reporting) yang merupakan pengkajian fakta-fakta lengkap dengan latar belakang, trend/kecenderungan, yang mungkin terjadi di masa mendatang.(www.wikipedia.com)

Program Reportase Investigasi merupakan program berita investigasi yang menjadi unggulan Trans Tv. Program ini meraih nominasi penghargaan untuk kategori berita investigasi terbaik dalam Pemenang Penghargaan KPI Awards 2010 Jumat, 25 Maret 2011 Komisi Penyiaran Indonesia (KPI).(www.kpid-kalbar.go.id)

Program Reportase Investigasi tayangan pada Sabtu dan Minggu jam 16.45 dengan durasi 30 menit. Durasi 30 menit termasuk *commercial break* yang terdiri dari tiga segmen dengan pembagian dua segmen liputan investigasi dan satu segmen *hard news*. Komposisi tersebut dapat berubah dimana liputan investigasi mengisi untuk tiga segmen. Disamping liputan investigasi ada juga liputan *sidebar* (feature) yang masih berkaitan dengan topik investigasi yang diangkat. Presenter

membawakan *leadin* atau pengantar bagi paket investigasi dari berbagai lokasi yang disesuaikan dengan topik yang diangkat.

Untuk mendukung fakta pada program reportase investigasi maka pada program tersebut menghadirkan beberapa narasumber yang menjadi pelaku sesuai dengan topik yang sedang dibahas, namun identitas narasumbernya dirahasiakan dan wajahnya disamarkan ketika wawancara.

## **7. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Sebelumnya masalah ini sudah pernah diteliti oleh Muhammad Aris, 2011“ Persepsi Masyarakat RW 03 Kelurahan Perawang Kecamatan Tualang Kabupaten Siak Terhadap Tayangan Reality Show “Realigi” di Trans TV ”. Dalam penelitian tersebut beliau menggunakan metode penelitian Deskriptif-Kualitatif. Dengan hasil yang menunjukkan bahwa Persepsi masyarakat terhadap tayangan Realigi yaitu: pendapat, pengetahuan dan minat.

Dari penelitian di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji masalah yang sama yaitu tentang persepsi masyarakat. Namun yang membuat penelitian yang berbeda dengan permasalahan di atas terletak pada tempat dan objek penelitian, hal lain yang menjadi pertimbangan penulis adalah bagaimana media massa dapat mempengaruhi persepsi masyarakat. Oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti persepsi masyarakat terhadap tayangan reportase investigasi trans tv di perumahan Asta Regenci

RT.11/RW.08 Kel. Tuah karya Kec. Tampan Pekanbaru. Sebab penulis melihat persepsi masyarakat dipengaruhi oleh media massa yang menjadi kebutuhan masyarakat itu sendiri.

## **G. Konsep Operasional**

Konsep merupakan istilah dan defenisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak fenomena sosial mulai dari kejadian, keadaan kelompok atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Konsep operasional adalah salah satu unsur penelitian yang berfungsi untuk mengukur suatu variable. (Singarimbun, 1989:46).

Berdasarkan latar belakang dan kerangka teoritis diatas maka penulis melanjutkan konsep oprasional sebagai tolok ukur dalam penelitian ini, bagaimana Persepsi Masyarakat Perumahan Terhadap Tayangan Reportase InvestigasiTrans TV di Perumahan Asta Regenci RT 11/RW 08 Kel. Tuah Kaya Kec. Tampan Pekanbaru, diukur dengan menggunakan indikator-indikator sebagai berikut:

1. Seleksi
  - a. Menyeleksi waktu
  - b. Menyeleksi tokoh
  - c. Menyeleksi lokasi
2. Organisasi
  - a. Mengorganisasian objekivitas dan kualitas informasi
  - b. Mengorganisasikan tujuan

- c. Mengorganisasikan pesan

### 3. Interpretasi

- a. Menginterpretasikan pengalaman individu
- b. Menginterpretasikan motivasi
- c. Menginterpretasi perasaan individu

### 4 Media massa

- a. Media massa memberikan informasi
- b. Media massa memberikan pengetahuan
- c. Media massa memberikan hiburan

## **H. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Lokasi penelitian akan dilakukan di perumahan Asta Regenci RT 11/Rw 08 Kel. Tuah karya kec. Tampan, Pekenbaru.

### **2. Subjek dan objek penelitian**

- a. Subjek penelitian ini adalah masyarakat RT 11/RW 08 Tuah karya kec. Tampan, Pekenbaru.
- b. Objek penelitian ini adalah persepsi masyarakat dalam menonton tayangan Reportase investigasi di Trans Tv.

### **3. Sumber Data.**

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Sedangkan Data Sekunder adalah data

yang diperoleh dari lembaga atau instansi tertentu seperti biro statistik dan lain-lain (Arikunto, 2006:25).

Adapun yang dijadikan informan pada penelitian ini berjumlah 9 orang, Sedangkan data sekunder yakni arsip atau dokumen penting di RT/RW dan tayangan reportase investigasi.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara dalam mengumpulkan data-data dari lapangan yang nantinya di genarilisasikan dan dianalisis (Rakhmat 2001:69).

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah kegiatan mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut (Kriyantono, 2006:106). Peneliti turun langsung kelapangan untuk mengetahui bagaimana Persepsi Masyarakat Terhadap Tayanagan Reportase Investigasi Trans TV di Perumahan Asta Regenci RT 11/RW 08 kel. Tuah karya kec. Tampan Pekanbaru.

b. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara formal dan informal (terjadwal

dan tidak terjadwal ) di tempat resmi dan ditempat umum atau tidak resmi. (Iskandar,2010)

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data pada dokumen-dokumen yang berkenaan dengan penelitian seperti yang ada di kelurahan dan ketua RT/RW setempat serta dokumen tentang tayangan reportase investigasi di Trans Tv.

## **5. Teknik Analisa Data**

Setelah data terkumpul selanjutnya peneliti akan menganalisa data dengan menggunakan metode kualitati.

Teknik analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif-Kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian tidak menggunakan angka dalam mengumpulkan data, tetapi memberikan penafsiran terhadap hasil penelitian berupa kata-kata (Arikunto, 2006:12).

### **I. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab dimana pembahasan tiap bab tersebut mempunyai kaitan antara satu dengan yang lainya yaitu sebagai berikut:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai uraian tentang latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, permasalahan, tujuan dan kegunaan



penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional, metode penelitian, teknik analisa data dan sistematika penulisan.

**BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai uraian tentang gambaran umum lokasi Penelitian yang berkaitan dengan sejarah perumahan Asta Regenci RT 11/ RW 08 kel. Tuah karya kec. Tampan Panam Pekenbaru.

**BAB III : PENYAJIAN DATA**

Bab ini berisi mengenai uraian tentang penyajian data yang penulis peroleh dari angket, terhadap persepsi masyarakat perumahan Asta regenci RT 11/ RW 08 Kel. Tuah karya Kec. Tampan Pekanbaru.

**BAB IV : ANALISIS DATA**

Bab ini berisikan analisa data yang telah disajikan pada Bab III yang berisi tentang analisa persepsi masyarakat perumahan Asta regenci RT 11/ RW 08 Kel. Tuah karya Kec. Tampan Pekanbaru.

**BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan penutup dimana penulis akan mengambil kesimpulan dan saran dalam penulisan ini.

## BAB II

### GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

#### A. Kelurahan Tuah Karya

##### 1. Letak Geografis kelurahan Tuah karya

Luas wilayah Kelurahan Tuah Karya 12.085.00 Km<sup>2</sup>, penetapan batas peta wilayahnya tercatat pada Perda No.4 tahun 2007. Luas tanah 1.125 M<sup>2</sup>, luas bangunan 192, diantaranya terdiri dari 14 RW,dan 93 RT, kepadatan penduduk adalah 3,157 per/Km<sup>2</sup> pada tahun 2012.

**Tabel 2.1**

**Batas Wilayah**

Batas Wilayah	
Sebelah Utara	Kel. Simpang Baru/ Kec Tampan
Sebelah Selatan	Desa Tarai Bagun/ Kec. Tampan
Sebelah Timur	Sidomulyo Barat/ Kec Tampan
Sebelah Barat	Desa Rimbo Panjang/ Kec Kampar

Sumber : Dokumen Kelurahan Tuah Karya 2012

##### 2. Data penduduk

Dengan jumlah penduduk 40.723 orang, jumlah laki-laki 20.100 orang, jumlah perempuan 20.623 dan 9.841 kepala keluarga. Jumlah penduduk berdasarkan usia 0-5 tahun 3.590, 6-16 tahun 5.508, 17-25 tahun 6.434, 26-55 tahun 20.531, 56 tahun keatas 4.660.

Jumlah penduduk menurut agama islam 39.420, khatolik 412, protestan 840, hindu 23, budha 28 dan tempat ibadah didominasi oleh mesjid sebanyak 43 mesjid. Rata-rata mata pencarian penduduk pokok penduduk adalah pertanian, perternakan, perikanan, perdagangan dan usaha penginapan/ hotel.

Jumlah Sarana pendidikan yang ada di kelurahan tuah karya kecamatan tampan TK 18, SD 13, SMP 5, MU 8, D/T 3 dengan jumlah keseluruhan 47 sarana pendidikan. Jumlah penduduk menurut pendidikan: belum sekolah 8.814, tidak tamat/ tamat SD 7192, tamat SLTP 7243, tamat SMU 11. 195, tamat AKD/PT 6.277 dan Buta huruf 2 orang.

**Tabel 2.2 Iklim**

Curah Hujan	38,6-435,0 mm/ Thn
Jumlah Bulan Hujan	± 8 Bulan
Kelembapan	46-100%
Suhu Rata-Rata Hujan	23,0-35,6 °C
Tinggi Tempat Dari Permukaan Laut	5-10 Meter

Sumber : Dokumen Kelurahan Tuah Karya 2012

## **B. Sejarah RT 11/ RW 08**

Awalnya kawasan RT 11 merupakan wilayah RT 04/ RW 08, kemudian karena dirasa RT 04 terlalu luas maka pada tahun 2010 terjadi pemekaran wilayah dengan cara membagi sebagian wilayah RT 04 untuk dijadikan RT 11 dan pada tanggal 10 september 2010 dilakukan pemilihan ketua RT 11/ RW 08 yaitu bapak Zainal Abidin SE dan ketua RW yaitu bapak Drs. M.

Razak Zen yang terpilih sesuai dengan keputusan dari kelurahan Tuah karya bapak Wahyu Idris, S.Hut selaku lurah Tuah Karya dengan 150 kepala keluarga dengan luas wilayah 2,3 Km<sup>2</sup>.

**Tabel 2.3**

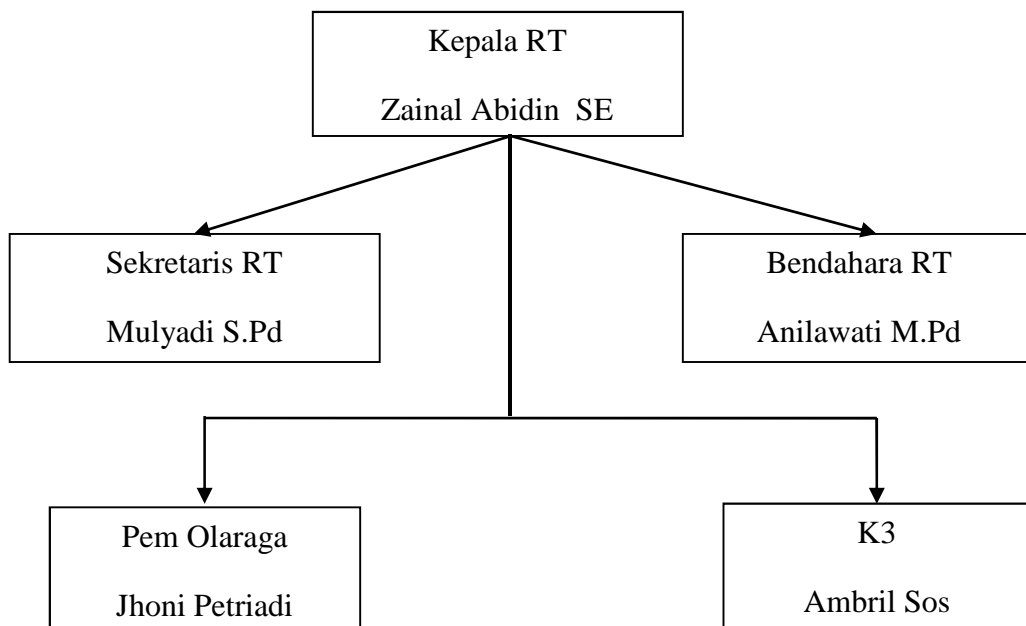
**Batas Wilayah RT 11/RW08**

UTARA	Jln. H.R Soebarantas
SELATAN	Perum PT. Harisanda
TIMUR	Tanah PEMKO
BARAT	Sebagian Jln. Manunggal

Sumber : Ketua RT 11/ RW 08

**Gambar 2.1.**

**Stuktur Organisasi RT 11/RW 08**



### **C. Profil Reportase Investigasi Trans TV**

Trans TV adalah sebuah stasiun televisi swasta Indonesia mulai secara terrestrial area di Jakarta, yang dimiliki oleh konglomerat Chairul Tanjung. Dengan motto "Milik Kita Bersama", konsep tayang stasiun ini tidak banyak berbeda dengan stasiun swasta lainnya. Trans TV adalah anak perusahaan PT Trans Corpora. Kantor Pusat stasiun ini berada di Studio TransTV, Jalan Kapten Pierre Tendean, Jakarta Selatan. Direktur Utama Trans TV saat ini adalah Wishnutama. (<http://profil-trans-tv.html>)

#### **1. Reportase (Acara Televisi)**

Reportase adalah salah satu acara televisi dari stasiun televisi Trans TV. Acara berita ini ditayangkan setiap pukul 04.30 - 06.00 WIB, 12.00 - 12.30 WIB dan 16.30 - 17.00 WIB setiap Senin hingga Minggu. Reportase berisikan materi berita dari dalam dan luar negeri yang aktual dan terkini. Khusus untuk berita internasional, materi yang ditampilkan adalah informasi yang memiliki kedekatan dengan masyarakat Indonesia. Sementara, kejadian-kejadian yang berlangsung di kawasan Timur Tengah, Asia, dan Asia Tenggara serta beberapa kawasan yang berdekatan dengan Indonesia akan menjadi pilihan utama berita-berita dari luar negeri. Program yang durasi selama enam puluh menit ini akan disajikan ke hadapan pemirsa dengan lima kemasan berita yang berbeda. Materi berita yang ditampilkan diantaranya berupa perkembangan berita politik, ekonomi, sosial

terkini serta berbagai peristiwa menarik lainnya. ([www.Wikipedia.ensiklopedia.bebas.htm](http://www.Wikipedia.ensiklopedia.bebas.htm))

## **2. Ragam Tayangan Reportase**

- a. Reportase Pagi, setiap hari jam 04.30-05:30 wib
- b. Reportase Siang, setiap Senin-Jumat jam 14.00-14:30 wib
- c. Reportase Sore, setiap hari jam 16.45-17:15 wib
- d. Reportase Malam, setiap Selasa-Sabtu jam 01.00 wib
- e. Reportase Investigasi, Sabtu dan Minggu jam 17.15-17:45 wib

## **3. Daftar Episode Reportase Investigasi**

- a. Bayi ku sayang bayi ku malang
- b. Kesegaran palsu strawberry
- c. Parfum penebar racun
- d. Waspada minuman probiotik palsu
- e. Kudapan berbahaya
- f. Simsalabim daging sisa jadi segar
- g. Tipuan pedagang sapi impor palsu
- h. Waspada kejahatan diangkot mengintai anda
- i. Waspada ayam broiler dengan anti biotik
- j. Rampok motor berkedok leasing
- k. Awas pormalin hadir kembali dalam makanan anda
- l. Waspada penipuan lewat sms dan telfon
- m. Rayuwan berbisa para jejaring sosial

- n. Perampokan pengguna taksi
- o. Penimbunan BBM yang melibatkan aparat keamanan
- p. Waspada kosmetik palsu yang memakai semen, wanteks dan pewarna tekstil
- q. Geng motor makain meresahkan
- r. Kecap dan saus tomat berbahaya
- s. Gula merah berderterjen
- t. Pedagang jamur beracun “mushroom”
- u. Minyak goreng curah dari solar dan lemak sapi
- v. Pengemis nakal menyamar jadi pencari dana yayasan
- w. Penipuan calon jemaah haji
- x. Bobol rumah dengan cairan berbahaya
- y. Tempe berwarna tekstil
- z. Pencurian rumah kos

## **BAB III**

### **PENYAJIAN DATA**

#### **A. Penjelasan**

Penyajian data berikut ini berdasarkan penelitian yang dilaksanakan diperumahan Asta Regenci RT 11/RW 08 kel. Tuah karya kec. Tampan Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang persepsi masyarakat terhadap tayangan reportase investigasi Trans TV. Untuk itu teknik pengumpulan data sesuai dengan apa yang telah penulis kemukakan dalam Bab pendahuluan yaitu dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi yang telah penulis lakukan dengan mengamati dan memperhatikan secara langsung aktifitas masyarakat dalam menonton tayangan reportase investigasi.

Wawancara dilaksanakan dengan cara berkomunikasi langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengambilan data yang gunakan sebagai data pelengkap untuk menambah keakuratan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Data yang diperoleh melalui dokumentasi ini berupa laporan dan foto yang dapat menambah keakuratan data.



## **B. Persepsi Masyarakat Terhadap Tayangan Reportase Investigasi Trans TV.**

### **1. Seleksi**

Seleksi erat hubungannya dengan sensasi dan atensi dimana sensasi merupakan tahap paling awal dalam penerimaan informasi. Sensasi adalah proses menangkap stimuli melalui alat indra. Proses sensasi terjadi saat alat indra mengubah stimulus menjadi informasi yang dapat dimengerti oleh otak dari tahap inilah atensi (perhatian) berperan dalam memberikan perhatian terhadap stimulus tersebut.

Untuk mengukur kemampuan seleksi masyarakat dalam menonton tayangan di televisi dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan:

#### **a. Menyeleksi waktu**

Faktor waktu memiliki pengaruh yang amat besar dalam proses seleksi. Ketepatan waktu menyangkut sesuatu yang baru dan relevan, keduanya sangat diutamakan. Ketepatan waktu juga menegaskan salah satu kemampuan teknologi komunikasi yang amat menonjol, yakni kemampuan untuk menembus kendala waktu. Tuchman (1978) memberikan penjelasan mengenai sifat dasar jaringan waktu tersebut, yang pada dasarnya menggarisbawahi pembagian tipe peristiwa itu.

**Apakah bapak/ibu mengetahui jam tayang acara reportase investigasi?**

- “Setiap jam 16.45 sore” (wawancara dengan Ranti, 12 Oktober 2013).
- “Jam 4 atau jam setengah 5 sore” (wawancara dengan Ronaldi, 12 Oktober 2013)
- “Acaranya selama 30 menit jam 16.45 sore”(wawancara dengan Ayu, 12 Oktober 2013)
- “Jam setengah 6 sore”(wawancara dengan Eka, 12 Oktober 2013).
- “Jam 5 sore” (wawancara dengan Efendi, 12 Oktober 2013)
- “Jam 5 sore” (wawancara dengan Zainal, 17 Oktober 2013)
- “Durasinya 30 menit kalau gak salah jam Jam 16.45- jam 17.10” (wawancara dengan Mira, 17 Oktober 2013)
- “Jam 5 sore” (wawancara dengan Deni, 18 Oktober 2013)
- “Jam 4 setengah 5 sore” (wawancara dengan Ida, 18 Oktober 2013)

**b. Menyeleksi Tokoh**

Setiap wartawan masing-masing memiliki sumber yang mereka sukai dan berhubungan dengan tokoh penting melalui berbagai sarana institusional konferensi pers, hubungan masyarakat, dan lain sebagainya. Berita seringkali berupa apa yang dikatakan oleh para tokoh penting menyangkut peristiwa tertentu. Hal ini menggaris bawahi kenyataan bahwa sebagian besar upaya pengumpulan berita berkisar di sejumlah tokoh, terutama karena para tokoh berlainan dengan peristiwa, selalu lebih mudah diperoleh dan bisa berbicara.

**Bagaimana menurut bapak/ibu pemilihan narasumber pada acara reportase investigasi?**

- “Narasumbernya dapat dipercaya karna informasinya dari pelakunya langsung”(wawancara dengan Ranti, 12 Oktober 2013).
- “Saya rasa sudah bagus, penjelasan dari narasumbernya meyakinkan pakar yang menjelaskannya pun merupakan orang

yang ahli pada bidangnya” (wawancara dengan Ronaldi, 12 Oktober 2013)

“Sudah pasti, berita yang disampaikan akurat karna informasi yang diberikannya langsung dari orang-orang yang melakukannya”(wawancara dengan Ayu, 12 Oktober 2013)

“Saya cukup salut sama acara reportase investigasi ini mereka mampu mendapatkan keterangan langsung dari pelakunya, apalagi tim pengujinya luar biasa”(wawancara dengan Eka, 12 Oktober 2013).

“Kalau menurut saya bisa buat mereka ngomong jujur seperti itu bukan pekerjaan mudah apa lagi yang mereka sampaikan sebenarnya menjatuhkan diri mereka sendiri dan itu luarbiasa menurut saya.” (wawancara dengan Efendi, 12 Oktober 2013)

“Apa bagusya cuma dapat informasi, apa dengan mereka ngomong mereka sadar, justru dengan mereka ngomong kayak gitu mereka menjerumuskan orang lain yang menonton tayangan tersebut” (wawancara dengan Zainal, 17 Oktober 2013)

“Reportase investigasi hebat karna informannya dapat dipercaya,saya juga salut buat krunya mampu menampilkan sisi lain kejahatan langsung dari pelakunya” (wawancara dengan Mira, 17 Oktober 2013)

“Lumayan, lumayan bikin masyarakat mikir buat melakukan hal yang sama” (wawancara dengan Deni, 18 Oktober 2013)

“Bolehlah, langsung pelakunya yang jadi narasumber tapi apa bagusya menampilkan cara kerjanya gak ada untungnya menurut saya kalau gitu” (wawancara dengan Ida, 18 Oktober 2013)

### **c. Menyeleksi lokasi**

Pentingnya faktor lokasi dalam pengumpulan berita ditekankan oleh WalferLippman (1922), bahwa berita terdiri atas sejumlah peristiwa yang lebih menonjol dari pada kejadian biasa sehari-hari dan dapat diperoleh melalui observasi pada tempat terjadinya peristiwa tersebut atau tempat dimana peristiwa itu disebarkan kemasyarakat luas misalnya pengadilan, kantor polisi, parlemen, bandar udara, rumah sakit dan lain sebagainya (McQuail:1996, 164).

**Bagaimanamenurut bapak/ibu lokasi kejadian apakah sesuai dengan topik acara reportase investigasi?**

“Sesuai, tayangan reportase investigasi gak pernah jauh-jauh dari masyarakat pembahasannya pun selalu yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat”(wawancara dengan Ranti, 12 Oktober 2013).

“Kayaknya udah, lokasi kejadiannya masih sekitar kita pasti yang mengenai masyarakat” (wawancara dengan Ronaldi, 12 Oktober 2013)

“lokasinya sesuai dengan topik kayak kemaren tentang pencurian kos-kosan, pembahasannya pun berhubungan dengan kos-kosan”(wawancara dengan Ayu, 12 Oktober 2013)

“Lokasinya selalu berhubungan dengan topik yang sedang mereka bahas kalau jajanan pasar mereka menampilkan lokasi-lokasi yang berhubungan dengan pasar”(wawancara dengan Eka, 12 Oktober 2013).

“Bagus lokasinya selalu menunjukkan apa yang sedang dibahas” (wawancara dengan Efendi, 12 Oktober 2013)

“Sesuai mengajarkan dan menunjukkan tempat-tempat mereka mendapatkan barang-barang berbahaya dan cara membuatnya” (wawancara dengan Zainal, 17 Oktober 2013)

“Saya suka lokasi-lokasi yang menjadi topik dalam tayangan reportase investigasi ini karna mampu menampilkan lokasi-lokasi yang terkadang sulit buat orang umum masuk apalagi buat mendapatkan informasi” (wawancara dengan Mira, 17 Oktober 2013)

“Lokasi apaan lokasi pembuatanya atau lokasi untuk mendapatkan zat-zat berbahaya kayak yang dilakukan pelaku itu” (wawancara dengan Deni, 18 Oktober 2013)

“Saya tidak pernah memperhatikan lokasi-lokasinya” (wawancara dengan Ida, 18 Oktober 2013)

Dari hasil wawancara dapat penulis simpulkan bahwa tayangan reportase investigasi merupakan tayangan yang banyak diminati oleh masyarakat RT 11/RW 08 Kel.Tuah karya Kec. Tampan Pekanbaru karenamasyarakat mengetahui adanya tayangan reportase investigasi, yang ditayangkan setiap sabtu dan minggu pukul 16.45-17.15 WIB selama 30 menit, selain itu masyarakat juga memberikan perhatiankhusus

dalam menonton tayangan reportase investigasi. Sebagian masyarakat juga menyediakan waktu khusus untuk menyaksikan tayangan reportase invrestigasi, sedangkan sebagian lain jika mempunyai waktu luang saja. (Observasi, 12 Oktober 2013).

## **2. Organisasi**

Organisasi adalah bagaimana pesan diatur atau diorganisasikan mempengaruhi persepsi. Untuk mengukur kemampuan pengorganisasian masyarakat dalam menonton tayangan di televisi peneliti telah melakukan wawancara dengan masyarakat tentang kualitas, tujuan dan pesan yang disampaikan tayangan reportase investigasi kepada masyarakat.

### **a. Mengorganisasikan objektivitas dan kualitas informasi**

Objektifitas pada umumnya berkaitan dengan berita dan informasi. Objektivitas adalah prinsip yang acapkali hanya dihubungkan dengan isi dan kualitas informasi.

#### **Bagaimana menurut bapak/ibu kualitas berita yang ditayangkan acara reportase investigasi?**

“Bagus, apalagi tayanagan ini membuat kita lebih waspada terhadap kejahatan pedagang curang yang bisa membahayakan kesehatan” (wawancara dengan Ranti, 12 Oktober 2013).

“Berita yang disampaikan berkualitaslah mampu menampilkan pelakunya sebagai narasumber” (wawancara dengan Ronaldi, 12 Oktober 2013)

“Menurut saya berita yang disampaikan acara ini bagus sekali ya, dengan adanya acara ini kita sebagai orang awam jadi lebih tau dan lebih berhati-hati dalam bertindak ”(wawancara dengan Ayu, 12 Oktober 2013)

“Acara ini mengajarkan kita jadi masyarakat yang pintar”(wawancara dengan Eka, 12 Oktober 2013).

“Saya rasa tayangan ini mampu membuat masyarakat cerdas terutama bagi kesehatan mereka sendiri” (wawancara dengan Efendi, 12 Oktober 2013)

“Tidak ada kualitasnya menurut saya, berita yang disampaikan mengajarkan hal yang tidak baik bagi masyarakat itu sendiri” (wawancara dengan Zainal, 17 Oktober 2013)

“Dengan adanya tayangan reportase investigasi ini masyarakat jadi lebih bisa waspada, mereka juga jadi lebih tau hal-hal seperti apa yang tidak bagus untuk kesehatan” (wawancara dengan Mira, 17 Oktober 2013)

“Kualitas apanya, saya tidak pernah suka apa yang ditayangkan acara ini gak ada mutunya” (wawancara dengan Deni, 18 Oktober 2013)

“Saya rasa gak ada, saya tidak melihat ada sesuatu yang bisa membuat tayangan ini berkualitas” (wawancara dengan Ida, 18 Oktober 2013)

#### **b. Mengorganisasikan tujuan**

Dengan adanya tujuan dapat membentuk pendapat dan memberi informasi.tujuan yang pada pokoknya berkaitan dengan dorongan dan tujuan seseorang serta untuk menafsirkan sesuatu rangsangan.

#### **Bagaimana menurut bapak/ibu tujuan dari tayangan reportase investigasi ini?**

“Buat kita lebih berhati-hati dalam memilih dan menilai makanan yang layak untuk di konsumsi” (wawancara dengan Ranti, 12 Oktober 2013).

“Agar masyarakat lebih berhati-hati terutama tentang kesehatan”(wawancara dengan Ronaldi, 12 Oktober 2013)

“Tayangan reportase investigasi mengajarkan kita jadi konsumen yang cerdas dan lebih waspada terhadap kecurangan yang dilakukan pedagang curang” (wawancara dengan Ayu, 12 Oktober 2013)

“Agar kita lebih waspada” (wawancara dengan Eka, 12 Oktober 2013).

“Membuat kita lebih waspada terhadap apa yang akan kita konsumsi” (wawancara dengan Efendi, 12 Oktober 2013)

“Reportase investigasi ini hanya membuat takut masyarakat, karna semakin banyak saja yang akan melakukan hal yang sama” (wawancara dengan Zainal, 17 Oktober 2013)

“Meningatkan kita agar berhati-hati dalam memilih dan menilai makanan yang akan kita konsumsi serta menjadikan kita konsumen yang cerdas” (wawancara dengan Mira, 17 Oktober 2013)

“Membuat khawatir masyarakat, terus mengajarkan hal yang tidak benar” (wawancara dengan Deni, 18 Oktober 2013)

“Tujuan hanya membuat takut dan khawatir, tak ada lagi makanan yang layak untuk dimakan kalau semuanya menggunakan zat-zat berbahaya” (wawancara dengan Ida, 18 Oktober 2013)

### **c. Mengorganisasikan pesan**

Pesan menggambarkan suatu kesadaran dan penyesuaian terhadap berbagai aspek subjektif, emosi dan aspek hubungan dalam konteks komunikasi.

#### **Apakah bapak/ibu tau maksud dari pesan yang disampaikan tayangan reportase investigasi ?**

“Tayangan reportase investigasi ini lebih lengkap dalam menyampaikan informasi dan berita yang disampaikan pun menjadi kepentingan masyarakat itu sendiri” (wawancara dengan Ranti, 12 Oktober 2013).

“Pesan yang disampaikan meningkatkan kewaspadaan” (wawancara dengan Ronaldi, 12 Oktober 2013)

“Mengajarkan kita jadi konsumen yang cerdas”(wawancara dengan Ayu, 12 Oktober 2013)

“Membuat kita lebih waspada”(wawancara dengan Eka, 12 Oktober 2013).

“Acara reportase investigasi menambah wawasan dan kewaspadaan terutama yang berhubungan dengan kesehatan” (wawancara dengan Efendi, 12 Oktober 2013)

“Tayangan ini menginspirasi pedagang untuk berbuat kecurang yang sama mengajarkan banyak orang untuk melakukan perbuatan yang serupa” (wawancara dengan Zainal, 17 Oktober 2013)

“Meningatkan kita agar berhati-hati dalam memilih makanan yang akan kita konsumsi, membuat kita lebih cerdas dalam menilai informasi yang kita terima” (wawancara dengan Mira, 17 Oktober 2013)

“Tidak ada yang aman untuk dikonsumsi” (wawancara dengan Deni, 18 Oktober 2013)

“Membuat takut masyarakat karena tayangan ini sama saja mengajarkan hal yang sama dengan yang dilakukan pedagang tersebut” (wawancara dengan Ida, 18 Oktober 2013)

Dari perbedaan diatas dapat penulis simpulkan bahwa tayangan reportase investigasi ini memberikan pesan positif yang dapat diambil masyarakat untuk kearah yang lebih baik dan masyarakat dapat menarik kesimpulan dari tayangan tersebut setelah menyaksikannya.

Tayangan reportase investigasi ini lebih lengkap dalam memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat. Agar masyarakat tidak terpengaruh atau meniru sesuatu yang berbahaya yang akan merusak kesehatan masyarakat itu sendiri serta mengajarkan masyarakat menjadi konsumen yang cerdas. (observasi, 17 Oktober 2013)

### **3. Interpretasi**

Interpretasi adalah bagaimana kita mengerti pesan yang telah diproses oleh sistem indrawi. Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi tersebut bergantung pada pengalaman, motivasi, dan perasaan individu. Interpretasi juga tergantung pada kemampuan seseorang untuk mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya.

Untuk mengukur kemampuan interpretasi masyarakat pada tayangan reportase investigasi dapat dilihat dari hasil wawancara yang



penulis lakukan dengan masyarakat tentang pendapat dan manfaat tayangan reportase investigasi bagi mereka:

**a. Menginterpretasikan pengalaman individu**

Pengalaman harus meninggalkan kesan yang kuat. Karena itu, sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama berbekas. Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas. Dengan adanya kemampuan mengingat pada manusia, hal ini menunjukkan bahwa manusia mampu menerima, menyimpan dan menimbulkan kembali pengalaman-pengalaman yang dialaminya.

**Apakah bapak/ibu merasakan pengaruh tayangan reportase investigasi dalam kehidupan sehari-hari?**

“Tidak saya tidak merasakan pengaruh tayangan reportase investigasi ini dalam kehidupan sehari-hari” (wawancara dengan Ranti, 12 Oktober 2013).

“Tidak ada ya pengaruhnya apa lagi buat saya” (wawancara dengan Ronaldi, 12 Oktober 2013)

“Gak ada, kan acara ini mengajarkan hal yang baik”(wawancara dengan Ayu, 12 Oktober 2013)

“Tidak merasakan pengaruh apa-apa, saya melihat acara ini tergantung dari topiknya”(wawancara dengan Eka, 12 Oktober 2013).

“Saya rasa tidak, justru degan adanya acara ini membuat lebih waspada” (wawancara dengan Efendi, 12 Oktober 2013)

“Dalam kehidupan sehari-hari tidak tapi dalam menilai sesuatu iya, karna Tayangan ini bisa saja menginspirasi pedagang untuk berbuat kecurang yang sama dengan apa yang telah ditayangkan ditelevisikan”(wawancara dengan Zainal, 17 Oktober 2013)

“Gak ada pengaruhnya dalam kehidupan sehari-hari, kan apa yang disampaikan dari tayangan ini tergantung kita menanggapinya seperti apa” (wawancara dengan Mira, 17 Oktober 2013)

“Buat masyarakat menjadi parno (paranoit) kalau semua makanan itu tidak ada yang baik” (wawancara dengan Deni, 18 Oktober 2013)

“Saya kurang suka, kenapa harus menampilkan cara produksinya itu sama saja menimbulkan masalah yang jauh lebih besar buat masyarakat nantinya” (wawancara dengan Ida, 18 Oktober 2013)

## **b. Menginterpretasikan motivasi**

Motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang nampak pada gejala kejiwaan, perasaan, dan juga emosi, sehingga mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang harus terpuaskan.

### **Apa motivasi bapak/ibu dalam menonton tayangan reportase investigasi?**

“Saya suka terutama yang berhubungan dengan makanan dan minuman” (wawancara dengan Ranti, 12 Oktober 2013).

“kayaknya gak ada motiv, saya cuma sering melihat informasi apa saja yang disampaikan” (wawancara dengan Ronaldi, 12 Oktober 2013)

“Suka saja sekalian cari informasi”(wawancara dengan Ayu, 12 Oktober 2013)

“Mengisi waktu luang, terus tergantung topik pembahasannya juga sih”(wawancara dengan Eka, 12 Oktober 2013).

“Saya cuma menonton informasi yang bisa saya dapat” (wawancara dengan Efendi, 12 Oktober 2013)

“Gak ada motivasi saya untuk menonton acara ini”(wawancara dengan Zainal, 17 Oktober 2013)

“Saya suka melihat acara ini karna menarik, informasi yang disampaikannya pun bagus karna tidak semua apa yang terlihat itu baik buat kesehatan kita diajarin pandai-pandai dalam menilai sesuatu” (wawancara dengan Mira, 17 Oktober 2013)

“Sama sekali tidak ada, melihat acara itupun gak sengaja” (wawancara dengan Deni, 18 Oktober 2013)

“Gak ada motivasi saya untuk menonton acara ini, saya hanya melihat” (wawancara dengan Ida, 18 Oktober 2013)

### **c. Menginterpretasikan perasaan individu**

Perasaan adalah keadaan individu sebagai akibat dari persepsi terhadap stimulus baik eksternal maupun internal. Pada umumnya perasaan berkaitan pada persepsi dan merupakan reaksi pada stimulus yang mengenainya. Perasaan yang timbul pada masing-masing individu ternyata dapat berbeda satu dengan yang lain. Ada yang mengalami keadaan tersebut sebagai suatu yang sangat menyenangkan, tetapi sebaliknya ada juga yang biasa dan bahkan mungkin ada yang mengalami perasaan yang tidak senang. Sekalipun stimulusnya sama, namun perasaan yang ditimbulkan oleh stimulus tersebut dapat berbeda-beda.

### **Bagaimana perasaan bapak/ibu setelah menonton acara reportase investigasi?**

“Setelah menonton tayangan reportase investigasi ini saya bisa jadi lebih berhati-hati dalam memilih dan menilai makanan yang layak untuk di konsumsi” (wawancara dengan Ranti, 12 Oktober 2013).

“lebih selektif dalam memilih terutama bagi kesehatan” (wawancara dengan Ronaldi, 12 Oktober 2013)

“Reportase investigasi mengajarkan kita jadi konsumen yang cerdas dan mampu meminilai hal yang baik buat diri kita sendiri” (wawancara dengan Ayu, 12 Oktober 2013)

“Lebih berhati-hati saja dalam memilih makanan yang akan dikonsumsi ” (wawancara dengan Eka, 12 Oktober 2013).

“Bersikap selektif dan waspada terutama yang berhubungan dengan kesehatan serta kondisi lingkungan sekitar” (wawancara dengan Efendi, 12 Oktober 2013)

“Tayangan ini menginspirasi pedagang untuk melakukan kenakalan yang serupa, tayangan ini juga tidak menunjukkan efek jerah dan sanksi yang tegas bagi pelakunya jadi tayangan ini hanya untuk

menakut-nakuti masyarakat saja menurut saya ” (wawancara dengan Zainal, 17 Oktober 2013)

“Lebih berhati-hati dalam memilih makanan jadi bisa lebih waspada dalam memilih apa yang akan dikonsumsi tayangan ini juga menjadikan kita menjadi konsumen yang cerdas”. (wawancara dengan Mira, 17 Oktober 2013)

“Tayangan ini hanya bisa menebarkan perasaan yang tidak baik buat mereka yang menyaksikannya” (wawancara dengan Deni, 18 Oktober 2013)

“Perasaan saya setelah menonton tayangan ini alangkah lebih baiknya tayangan ini tidak menayangkan cara-cara memproduksi hal-hal tersebut karena secara tidak langsung tayangan ini melakukan hal yang sama seperti yang disampaikannya” (wawancara dengan Ida, 18 Oktober 2013)

Dari pendapat tersebut masyarakat bisa menilai tayangan ini bermanfaat atau tidak tergantung dari perhatian masyarakat serta merekalah yang mampu menilai baik atau buruknya suatu tayangan. Pendapat ini juga tergantung pada pendidikan dan pengalaman seseorang. Pendapat disini merupakan bagian dari persepsi seseorang, dalam penelitian ini pengetahuan seseorang sangat berpengaruh, dengan adanya pengetahuan yang dimiliki seseorang akan memunculkan hal-hal yang baru karena mereka sudah mengetahui apa yang mereka lihat sebelumnya dan membandingkannya.

Dari hasil wawancara dapat diketahui ada beberapa hal yang mempengaruhi persepsi masyarakat dalam menonton tayangan reportase investigasi Trans TV di Perumahan Asta Regenci RT 11/RW 08 kel. Tuah karya kec. Tampan Pekanbaru seperti pendapat, pengetahuan dan minat.

#### **4. Media Massa**

Sebagai sarana komunikasi, berbagai media massa seperti televisi, radio, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut. Pesan-pesan sugestif yang dibawa informasi tersebut, apabila cukup kuat, akan memberi dasar afektif dalam mempersepsikan dan menilai sesuatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu.

##### **a. Media massa memberikan informasi**

Media massa memberikan berita tentang peristiwa dan kondisi yang berkaitan dengan lingkungan terdekat, masyarakat dan dunia. Mencari bimbingan menyangkut berbagai masalah praktis, pendapat dan hal-hal yang berkaitan dengan penentuan pilihan, memuaskan rasa ingin tahu dan minat umum.

##### **Informasi apa yang bapak/ibu dapatkan setelah menyaksikan acara reportase investigasi?**

“Informasi mengenai modus kejahatan dan cara mengatasinya” (wawancara dengan Ranti, 12 Oktober 2013).

“Informasi tentang makanan yang mengandung zat-zat berbahaya bagi kesehatan” (wawancara dengan Ronaldi, 12 Oktober 2013)

“Menampilkan fakta yang masuk akal terutama pada makanan dan minuman yang berada disekitar kita” (wawancara dengan Ayu, 12 Oktober 2013)

“Berhati-hati dalam memilih makanan” (wawancara dengan Eka, 12 Oktober 2013).

“Informasi tentang kesehatan dan cara mengatasinya ” (wawancara dengan Efendi, 12 Oktober 2013)

“Informasi yang didapat sepertinya bagaimana cara melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan pedagang curang tersebut” (wawancara dengan Zainal, 17 Oktober 2013)

“Kita lebih bisa mengetahui apa dan bagaimana kecurangan itu bisa terjadi”. (wawancara dengan Mira, 17 Oktober 2013)

“Informasi apa gak ada kayaknya” (wawancara dengan Deni, 18 Oktober 2013)

“Memberikan kita informasi tentang bagaimana kita mengikuti hal yang serupa seperti yang telah ditayangkannya ” (wawancara dengan Ida, 18 Oktober 2013)

## **b. Media massa memberikan pengetahuan**

Media massa memberikan pengetahuan tentang keadaan orang lain, empati sosial mengidentifikasikan diri dengan orang lain dan meningkatkan rasa memiliki, menemukan bahan percakapan dan interaksi sosial.

### **Pengetahuan apa saja yang bapak/ibu dapatkan setelah menyaksikan tayangan reportase investigasi?**

“Pengerahuan tentang hal-hal yang mungkin bisa merusak diri kita sendiri dan merugikan orang banyak” (wawancara dengan Ranti, 12 Oktober 2013).

“Pengetahuan tentang kesehatan” (wawancara dengan Ronaldi, 12 Oktober 2013)

“Pengetahuan tentang zat-zat berbahaya yang bisa merusak kesehatan” (wawancara dengan Ayu, 12 Oktober 2013)

“Pengetahuan tentang cara meghindari dan mengantisipasi” (wawancara dengan Eka, 12 Oktober 2013).

“Terutama bagi kesehatan dan cara mengantisipasi hal buruk yang mungkin saja bisa terjadi pada diri kita sendiri” (wawancara dengan Efendi, 12 Oktober 2013)

“Pengetahuan bagaimana cara membuat dan mendapatkan hal-hal bahaya tersebutlah yang ingin ditunjukkan tayangan ini pada masyarakat” (wawancara dengan Zainal, 17 Oktober 2013)

“Pengetahuan dalam memilih dan menilai makanan yang baik untuk dikonsumsi”. (wawancara dengan Mira, 17 Oktober 2013)

“Pengetahuan apa tentang makanan-makanan apa saja yang tidak dapat dimakan” (wawancara dengan Deni, 18 Oktober 2013)

“Pengetahuan tentang kecurangan yang mungkin saja bisa dilakukan oleh masyarakat yang menontonnya” (wawancara dengan Ida, 18 Oktober 2013)

### **c. Media massa memberikan hiburan**

Media massa menyediakan hiburan, pengalihan perhatian dan sarana relaksasi. Meredakan ketegangan sosial, melepaskan diri atau terpisah dari permasalahan, bersantai, mengisi waktu dan menyalurkan emosi.

#### **Apakah tayangan reportase investigasi ini memberikan hiburan pada bapak/ibu?**

“Saya cukup terhibur dengan adanya tayangan ini” (wawancara dengan Ranti, 12 Oktober 2013).

“lumayan lah mengisi waktu luang” (wawancara dengan Ronaldi, 12 Oktober 2013)

“Sedikit terhibur, jadi bisa bertukar pendapat sama teman kalau nonton acara ini” (wawancara dengan Ayu, 12 Oktober 2013)

“Bukan terhibur sih tepatnya sambil bersantai dapat ilmu” (wawancara dengan Eka, 12 Oktober 2013).

“Buat mengisi waktu luang lumayanlah” (wawancara dengan Efendi, 12 Oktober 2013)

“Gak ada sedikit pun hiburannya acara ini cuma bikin emosi nonton acara ini” (wawancara dengan Zainal, 17 Oktober 2013)

“Cukup terhibur sekalian dapat informasi”. (wawancara dengan Mira, 17 Oktober 2013)

“Hiburan apaan bikin emosi iya” (wawancara dengan Deni, 18 Oktober 2013)

“Bukan hiburan tapi ketegangan yang ada kalau nyaksikan acara ini mah” (wawancara dengan Ida, 18 Oktober 2013)

Dari pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa media massa juga dapat mempengaruhi persepsi masyarakat baik yang berkaitan dengan pesan atau medianya itu sendiri karna media massa memiliki posisi yang penting dalam mempengaruhi perasaan dan

kehidupan manusia apabila benar-benar di manfaatkan sebagaimana seharusnya.

Dalam penelitian ini selain mengambil data dari wawancara kepada masyarakat yang mewakili, peneliti juga mengambil data dari hasil observasi sesuai dengan permasalahan dalam penelitian, seperti melihat langsung lokasi penelitian dan juga mendatangi rumah-rumah yang menonton tayangan reportase investigasi, masyarakat yang mengetahui dan menyukai tayangan ini nantinya yang mewakili Persepsi Masyarakat Terhadap Tayangan Reportase Investigasi Trans TV di Perumahan Asta Regenci RT 11/RW 08 kel. Tuah karya kec. Tampan Pekanbaru.



## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Penjelasan**

Pada bab ini penulis menyajikan analisa data yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang telah dipaparkan pada bab III sebelumnya. Dengan tujuan untuk mengetahui dan menjawab permasalahan penelitian yaitu untuk menetahui persepsi masyarakat terhadap tayangan reportase investigasi Trans TV di perumahan Asta Regenci RT 11/RW 08 kel. Tuah karya kec. Tampan Pekanbaru.

Dalam analisis data ini penulis menggunakan metode yang telah ditentukan yaitu Deskriptif kualitatif, yaitu data yang hanya menggunakan kata-kata dan menggambarkan fenomena yang ada disuatu lapangan.

#### **B. Persepsi Masyarakat Terhadap Tayangan Reportase Investigasi Trans TV**

Dalam bab ini penulis akan menguraikan dan menjelaskan persepsi masyarakat terhadap tayangan reportase investigasi Trans TV sesuai dengan konsep operasional dan teori yang penulis gunakan pada bab-bab sebelumnya, perbedaan ini yang membuat masyarakat RT 11/RW 08 kel. Tuah karya kec. Tampan Pekanbaru tertarik untuk menonton tayangan reportase investigasi.

Adapun analisis yang dapat dijabarkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang berkerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

b. Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syarat sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam rangka mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

## 1. Seleksi

Seleksi mencakup sensasi dan atensi, dimana sensasi merupakan proses menangkap stimulus melalui alat indra. Sensasi merujuk pada pesan yang dikirim ke otak lewat pengindraan. Sedangkan atensi atau perhatian merupakan proses ketika stimulus menjadi menonjol.

Perhatian timbul disebabkan oleh faktor internal dalam diri kita misal: faktor biologis, faktor psikologi dan faktor sosiogenesis, persepsi lazim disebut sebagai kerangka rujukan, jika kita memahami suatu peristiwa kita harus memandangnya dalam hubungan keseluruhan.

Dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengansaudari Ranti adalah sebagai berikut:“Setiap jam 16.45 sore, narasumbernya dapat dipercaya karna informasinya dari pelakunya langsung. Sesuai, tayangan reportase investigasi gak pernah jauh-jauh dari masyarakat pembahasannya pun selalu yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat” (wawancara dengan Ranti, 12 Oktober 2013).

Dari pendapat tersebut dapat penulis simpulkan bahwa tayangan reportase investigasi merupakan tayangan yang banyak diminati oleh masyarakat RT 11/RW 08 Kel.Tuah karya Kec. Tampan Pekanbaru karenamasyarakat mengetahui tayangan reportase investigasi dan jam tayangnya yaitu setiap sabtu dan minggu pukul 16.45-17.15 WIB.Masyarakat juga memberikan perhatian khusus dalam menonton tayangan reportase investigasi.

Sesuai dengan teori S-O-R ini, Stimulus merupakan pesan yang disampaikan kepada komunikan dapat diterima atau ditolak, komunikasi yang terjadi dapat berjalan apabila komunikan memberikan perhatian terhadap stimulus yang disampaikan kepadanya. Proses komunikan tersebut menimbulkan pengertian dan penerimaan atau mungkin sebaliknya (Effendy, 1993:318).

Dari aspek ini tayangan reportase investigasi ini memiliki banyak kelebihan dibanding tayangan yang sejenis, bagi masyarakat yang menyukai tayangan ini mengarahkan masyarakat kearah yang lebih baik. Tayangan reportase investigasi ini mengajarkan masyarakat bersikap waspada.

## **2. Organisasi**

Mempersepsikan sesuatu tidak terlepas dari aktifitas aktif yang melibatkan pembelajaran, pembaharuan cara pandang dan pengaruh timbal balik dalam pengamatan.

Tayangan reportse investigasi ini juga sangat menarik perhatian masyarakat, dilihat dari banyaknya masyarakat yang merespon tayanagan tayangan reportase investigasi. Hal ini juga yang membuat tayangan reportase investigasiberbeda dengan tayangan lainnya seperti yang dikatakan saudara Mirayaitu sebagai berikut:“Dengan adanya tayangan reportase investigasi ini masyarakat jadi lebih bisa waspada, mereka juga jadi lebih tau hal-hal seperti apa yang tidak bagus untuk kesehatantan. Mengingatkan kita agar berhati-hati dalam memilih dan menilai makanan

yang akan kita konsumsi serta menjadikan kita konsumen yang cerdas”  
(wawancara dengan Mira, 17 Oktober 2013)

Selain pendapat diatas sebagian masyarakat juga menunjukkan sikap ketidak sukaan pada tayangan reportase investigasi seperti yang dikatakan saudara Zainal yaitu sebagai berikut:“Tidak ada kualitasnya menurut saya, berita yang disampaikan mengajarkan hal yang tidak baik bagi masyarakat itu sendiri.Reportase investigasi ini hanya membuat takut masyarakat, karna semakin banyak saja yang akan melakukan hal yang sama.Tayangan ini menginspirasi pedagang untuk berbuat kecurang yang sama mengajarkan banyak orang untuk melakukan perbuatan yang serupa” (wawancara dengan Zainal, 17 Oktober 2013).

Dari perbedaan diatas dapat penulis simpulkan bahwa tayangan reportase investigasi ini memberikan pesan positif bagi masyarakat, dengan adanya tayangan ini dapat mengarahkan masyarakat kearah yang lebih baik selain itu masyarakat juga dapat menarik kesimpulan dari tayangan tersebut setelah menyaksikannya.

Stimulus merupakan pesan yang disampaikan kepada komunikan dapat diterima atau ditolak, komunikasi yang terjadi dapat berjalan apabila komunikan memberikan perhatian terhadap stimulus yang disampaikan kepadanya.Proses komunikan tersebut menimbulkan pengertian dan penerimaan atau mungkin sebaliknya(Effendy, 1993:318).

Jadi pro dan kontra yang terdapat pada tayangan investigasi inilah yang membuat masyarakat memberikan penilaian akan suatu objek secara

jujur dan apabila seseorang menonton acara investigasi yang lain mereka bisa membandingkan dengan tayangan yang pernah ditontonnya, mereka akan lebih tahu dan lebih jujur dalam mempersepsikan suatu objek.

### **3. Interpretasi**

Interpretasi adalah inti dari persepsi yang identik dengan penyandian balik dalam proses komunikasi, kita mengerti pesan yang telah diproses oleh sistem indrawi dan menyampaikannya melalui persepsi.

Dapat dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan pada saudara Mira mengenai persepsi masyarakat terhadap tayangan reportase investigasi bahwa: "Gak ada pengaruhnya tayangan ini dalam kehidupan sehari-hari, kan apa yang disampaikan dari tayangan ini tergantung kita menanggapinya seperti apa. Saya suka melihat acara ini karna menarik, informasi yang disampaikan pun bagus karna tidak semua apa yang terlihat itu baik buat kesehatan kita diajarin pandai-pandai dalam menilai sesuatu. Lebih berhati-hati dalam memilih makanan jadi bisa lebih waspada dalam memilih apa yang akan dikonsumsi tayangan ini juga menjadikan kita menjadi konsumen yang cerdas". (wawancara dengan Mira, 17 Oktober 2013)

Dan ada juga pendapat lain seperti yang disampaikan saudara Ida seperti berikut: "Saya kurang suka, kenapa harus menampilkan cara produksinya itu sama saja menimbulkan masalah yang jauh lebih besar buat masyarakat nantinya. Perasaan saya setelah menonton tayangan ini alangkah lebih baiknya tayangan ini tidak menayangkan cara-cara memproduksi hal-hal

tersebut karna secara tidak langsung tayangan ini melakukan hal yang sama seperti yang disampaikan” (wawancara dengan Ida, 18 Oktober 2013)

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mempersepsikan sesuatu tidak hanya dilihat dari isi pesan yang disampaikan tapi bagaimana persepsi tersebut mampu memberikan pengaruh pada masyarakat.

Dalam proses perubahan sikap tampak bahwa sikap dapat berubah hanya jika stimulus yang menerpa melebihi semula. Prof. Dr.mar’at dalam bukunya “Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya”, mengutip pendapat Hovland, Janis dan Kelley yang menyatakan bahwa dalam menelaah sikap yang baru ada tiga variabel penting, yaitu perhatian, pengertian dan penerimaan. (Effendy, 2003:255).

Dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi persepsi masyarakat RT 11/RW 08 Kel. Tuah karya Kec. Tampan Pekanbaru terhadap tayangan reportase investigasi dapat dilihat dari tanggapan masyarakat yang lebih menyukai tayangan reportase investigasi serta banyaknya minat masyarakat untuk menyaksikan tayangan reportase investigasi ini.

#### **4. Media Massa**

Pada dasarnya media tergantung pada pendayagunaan kekuasaan oleh unsur ketuatan lain, atau paling maksimal berperan sebagai alat bagi unsur kekuatan ini. Media juga merupakan saluran yang dimanfaatkan untuk mengendalikan arah dan memberikan dorongan terhadap perubahan sosial.

Dalam hal ini media massa juga mempunyai andil besar dalam mempengaruhi persepsi masyarakat seperti wawancara yang peneliti lakukan pada saudari Ayu yaitu berikut: “Menampilkan fakta yang masuk akal terutama pada makanan dan minuman yang berada disekitar kita. Pengetahuan tentang zat-zat berbahaya yang bisa merusak kesehatan. Sedikit terhibur, jadi bisa bertukar pendapat sama teman kalau nonton acara ini” (wawancara dengan Ayu, 12 Oktober 2013)

Asumsi dasar dari model yang penulis gunakan adalah: media massa menimbulkan efek yang terarah, segera dan langsung terhadap komunikan. Model ini menunjukkan bahwa komunikasi merupakan proses aksi-reaksi artinya model ini mengasumsi bahwa kata-kata verbal, isyarat non verbal, simbol-simbol tertentu akan merangsang orang lain memberikan respon dengan cara tertentu. Pola S-O-R ini dapat berlangsung secara positif atau negatif. (Effendy, 2003:254)

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tayangan reportase investigasi ini merupakan tayangan yang mampu menarik perhatian masyarakat. Selain dari informasi yang disampaikan, pro dan kontra terhadap tayangan ini pun mampu menjadi daya tertarik bagi masyarakat untuk menyaksikan tayangan reportase investigasi ini.

Tayangan reportase investigasi ini lebih lengkap dalam memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan masyarakat. Agar masyarakat lebih waspada dan berhati-hati terhadap obnum-obnum yang berbuat curang dan dapat membahayakan bahkan merusak kesehatan masyarakat itu sendiri.



Ada beberapa hal yang peneliti temukan yang mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap tayangan reportase investigasi tersebut sebagai berikut:

- a. Pendapat atau perhatian, merupakan suatu hal yang timbul dalam diri seseorang untuk memberikan argumen terhadap suatu objek.
- b. Pengetahuan, dengan pengetahuan masyarakat bisa memberikan penilaian akan suatu objek.
- c. Minat, pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang menyukai suatu hal, dan akan memberikan perhatian khusus jika mereka menyukainya.

Dari pendapat tersebut masyarakat bisa menilai tayangan ini bermanfaat atau tidak tergantung dari perhatian masyarakat dan merekalah bisa menilai baik atau tidaknya suatu tayangan. Pendapat ini juga tergantung pada pendidikan dan pengalaman seseorang. Pendapat disini merupakan bagian dari persepsi seseorang, dalam penelitian ini pengetahuan seseorang sangat berpengaruh, dengan adanya pengetahuan yang dimiliki seseorang akan memunculkan hal-hal yang baru karena mereka sudah mengetahui apa yang mereka lihat sebelumnya dan membandingkannya.

Dari hasil wawancara dapat diketahui ada beberapa hal yang mempengaruhi persepsi masyarakat dalam menonton tayangan reportase investigasi Trans TV di Perumahan Asta Regenci RT 11/RW 08 kel. Tuah karya kec. Tampan Pekanbaru seperti pendapat, pengetahuan dan minat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penyajian data dan analisa data dapat disimpulkan bahwa Persepsi Masyarakat Terhadap Tayangan Reportase Investigasi Trans TV di Perumahan Asta Regenci RT 11/RW 08 kel. Tuah karya kec. Tampan Pekanbaru memiliki persepsi baik, dilihat dari:

1. Banyaknya masyarakat yang menjadikan tayangan reportase sebagai tontonan yang sering dinikmati masyarakat.
2. Tayangan reportase investigasi ini juga memberikan pesan positif yang dapat diambil masyarakat dan masyarakat juga dapat menarik kesimpulan dari adanya tayangan reportase investigasi ini.
3. Serta ada bebetapa hal yang mempengaruhi persepsi masyarakat dalam menonton tayangan reportase investigasi adapun hal tersebut adalah pendapat, pengetahuan dan minat.

#### **B. Saran**

Dilihat dari kesimpulan penelitian diatas maka penulis dapat memberikan saran agar para penonton khususnya masyarakat perumahan Asta Regenci RT 11/RW 08 Kel.Tuah karya Kec. Tampan Pekanbaru jangan sampai salah mempersepsikan tayangan reportase investigasi di Trans Tv. Adapun saran tersebut antara lain yaitu:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan masyarakat dapat memilih program acara yang bermamfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan Program Acara Reportase Investigasi tersebut lebih baik dalam menyampaikan informasi dan pendidikan sehingga mampu meningkatkan kepedulian masyarakat dan kesadaran masyarakat terhadap disekitarnya serta bisa menjadi referensi bagi masyarakat dan menambah pengetahuan bagi masyarakat itu sendiri.
3. Bagi rekan mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi, yang ingin melanjutkan penelitian ini diharapkan dapat memanfaatkannya sebagai pengetahuan dan pengalaman sebagai acuan untuk kedepannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT. Rineka Cipta. Jakarta
- Bungin, Burhan, 2001 *Metode Penelitian Sosial, Format Kuantitatif dan Kualitatif* Airlangga University press Surabaya.
- Effendy, Uchjana, Onong, 1993. *Dinamika Komunikasi*, Remaja Rosdakarya. Bandung.
- \_\_\_\_\_, 2003, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Citra Aditya Bakti, Bandung
- Kriantono, Rachmat, 2006. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Kencana Prenada Media Group. Jakarta
- Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, 2012, Pustaka Media. Surabaya
- McQuail, Denis 1996. *Teori Komunikasi Massa Suatu Pengantar*. Edisi kedua. Penerbit Erlangga Jakarta.
- Morissan. 2004. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Bogor: Ghalia Indonesia
- \_\_\_\_\_, dkk. 2010. *Teori Komunikasi Massa*. PT. Ghalia Indonesia, Bogor.
- Mulyana, Deddy, 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Nurudin, 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Rakhmat, Jalaludin, 1998. *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya. Bandung
- \_\_\_\_\_, 2009. *Metode Penelitian Komunikasi*, Remaja Rosdakarya. Bandung
- Rubani, Mardhiah. 2010. *Psikologi Komunikasi*. UR Press. Pekanbaru.

Sarwono, W, Sarlito. 2009. *Pengantar Psikologi Umum*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta

Shaleh, Abdul, Rahman. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Kencana Media Group. Jakarta

Singarimbun, Masri. 1991. *Metode Penelitian Survei*. LP3ES, Jakarta.

Severin J Werner. 2009. *Teori Komunikasi: Sejarah, Metode dan Terpaan di Dalam Media Massa, Edisi ke-5*. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup.

Walgito, Bimo. 2004. *Pengantar Psikologi Umum*. ANDI. Yogyakarta.

#### **Referensi Tambahan:**

Trans Tv stasiun televisi nasional terbaik (2007)

<http://kpid-kalbar.org/kpid/printNews.php?newsid=88&isprint=1>

<http://firmandena.blogspot.com/2009/06/metode-penulisan-reportaseinvestigasi.html>

[http://Reportase\(acaratelevisi\)-Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.html](http://Reportase(acaratelevisi)-Wikipedia_bahasa_Indonesia,_ensiklopedia_bebas.html)